

Prioritas Masalah Kesehatan di Daerah

Dalam upaya mewujudkan Indonesia Sehat 2010 dan turut mendukung pencapaian Health for All, Pemerintah Daerah melakukan berbagai program kesehatan. Beberapa peningkatan tercermin dalam Indikator kesehatan, yaitu peningkatan usia harapan hidup, cakupan imunisasi, penurunan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit Demam Berdarah Dengue. Beberapa indikator derajat kesehatan masyarakat yang dianggap menentukan, yakni indikator status kesehatan (angka kesakitan dan angka kematian), determinan lingkungan, determinan sosial (misalnya umur harapan hidup), maupun determinan terkait sistem (misalnya cakupan imunisasi atau pencapaian program yang lain. Salah satu tulisan dalam jurnal mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi berkaitan dengan kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul. Kemudian disajikan penentuan prioritas masalah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Penelitian deskriptif observasional bersumber pada data sekunder yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan dan Badan Pusat Statistik. Data yang dibutuhkan dikumpulkan secara langsung dari Sub Dinas-sub Dinas yang terdapat di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Penetapan prioritas dilakukan dengan metode Hanlon. Metode ini dianggap paling baik karena memiliki komponen-komponen yang saling terkait dengan kriteria lain yang lebih sering digunakan untuk menetapkan kebutuhan prioritas. Metode ini juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memungkinkan tiap komponen dinilai dengan menggunakan data yang obyektif, atau perkiraan dengan kelompok kerja. Dalam metode ini, dilakukan penilaian/skoring terhadap besarnya masalah, tingkat keseriusan masalah, efektivitas intervensi program, serta penilaian faktor PEARL (*Propriety, Economic feasibility, Acceptability, Resources availability, dan Legality*).

Hasil yang ditemukan menunjukkan urutan masalah kesehatan prioritas masyarakat Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut: Kematian Ibu, HIV/AIDS, Kematian Bayi, Tuberculosis, Diabetes Mellitus, Demam Berdarah Dengue, Hipertensi, Gizi buruk, Kematian balita, dan Diare. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningkatnya insidensi penyakit degeneratif seperti Hipertensi dan DM sebagai konsekuensi dari transisi demografi. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul memiliki beban ganda yaitu mencegah dan menurunkan kejadian penyakit menular sekaligus penyakit degeneratif. Hal ini perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan program pengendalian.

Sebagai masukan dari penemuan penelitian ini, diperhatikan upaya strategi untuk peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Selain itu diupayakan perencanaan program kegiatan berdasarkan masalah kesehatan prioritas. Optimalisasi sistem surveilans atau pemanfaatan data yang ada untuk penyusunan sistem deteksi dini masalah/penyakit di masyarakat dengan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala.